BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Bank BCA Syariah

   a. Sejarah Bank BCA Syariah

Perkembangan perbankan syariah yang tumbuh cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan minat masyarakat mengenai ekonomi syariah semakin bertambah. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, maka berdasarkan akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang nantinya menjadi Bank BCA Syariah.

Selanjutnya pada tanggal 16 Desember 2009, tentang perubahan kegiatan usaha dan perubahan nama dari Bank UIB menjadi Bank BCA Syariah. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010. Pada tanggal yang sama telah dilakukan penjualan 1 lembar saham ke BCA Finance, sehingga kepemilikan saham sebesar 99,9997% dimiliki oleh Bank Central Asia Tbk, dan 0,0003% dimiliki oleh BCA Finance.

Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah.

BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah.

Syariah hingga saat ini memiliki 68 jaringan cabang yang terdiri dari 13 Kantor Cabang (KC), 15 Kantor Cabang Pembantu (KCP), dan 40 Unit Layanan Syariah (ULS) yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo, Yogyakarta, Medan, Palembang, Malang, Lampung, Banda Aceh, Kediri, dan Pasuruan.[64]

[64] Bank BCA Syariah, Sejarah Bank BCA Syariah, dalam http://www.bcasyariah.co.id, diakses pada 16 Februari 2020 pukul 09.56 WIB

b. Visi dan Misi Bank BCA Syariah

1) Visi

Menjadi Bank Syariah andalan dan pilihan masyarakat

2) Misi

Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah. Serta membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.

c. Produk dan Layanan Bank BCA Syariah

1) Produk Penghimpun Dana

Produk penghimpun dana di Bank BCA Syariah adalah sebagai berikut:

a) Tahapan iB
b) Tahapan Rencana iB
c) Giro iB
d) Deposito iB
e) Simpanan Pelajar (SimPel) iB
f) Tahapan Mabrur iB

2) Produk Pembiayaan

a) Pembiayaan Rekening Koran Syariah BCA Syariah iB
b) Bank Garansi

c) Pembiayaan Umrah iB

d) Pembiayaan Modal Kerja BCA Syariah iB

e) Pembiayaan Investasi BCA Syariah iB

f) Pembiayaan UMKM Bina Usaha Rakyat (BUR)

g) KPR iB

h) Pembiayaan Anjak Piutang BCA Syariah iB

i) KKB iB

j) EMAS iB

3) Produk Layanan

a) Layanan Setoran Haji BCA Syariah

b) Kiriman Uang (Retail dan RTGS)

c) Kliring Lokal

d) Inkaso

e) Safe Deposit Box (SDB)

f) Pembayaran Gaji

g) Referensi Bank

2. Bank MEGA Syariah

a. Sejarah Bank MEGA Syariah

Berawal dari PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu). Bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 melalui Keputusan Menteri Keuangan RI No.1046/KMK/013/1990. Sejak awal, para pemegang saham memang ingin mengonversi bank umum

konvensional itu menjadi bank umum syariah. Keinginan tersebut terlaksana ketika Bank Indonesia mengizinkan Bank Tugu dikonversi menjadi bank syariah melalui Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.6/10/KEP.DpG/2004 menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada 27 Juli 2004, sesuai dengan Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.6/11/KEP.DpG/2004. Pengonversian tersebut dicatat dalam sejarah perbankan Indonesia sebagai upaya pertama pengonversian bank umum konvensional menjadi bank umum syariah.

Pada 25 Agustus 2004, Bank Syariah MEGA Indonesia resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan perubahan bentuk logo Bank Syariah MEGA Indonesia ke bentuk logo bank umum konvensional yang menjadi sister company-nya, yakni PT Bank Mega, Tbk., tetapi berbeda warna. Sejak 2 November 2010 sampai dengan sekarang, melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/75/KEP.GBI/DpG/2010, PT. Bank Syariah Mega Indonesia berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah.

Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah menjadi bank devisa. Dengan status tersebut, bank ini dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Artinya, status tersebut telah memperluas jangkauan bisnis bank

ini, sehingga tidak hanya menjangkau ranah domestik, tetapi juga ranah internasional. Strategi peluasan pasar dan status bank devisa itu akhirnya semakin memantapkan posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank umum syariah terbaik di Indonesia.

b. Visi dan Misi Bank MEGA Syariah

1) Visi

Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa

2) Misi

Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan, menebarkan nilai-nilai kebaikan yang islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal, serta senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.[65]

c. Produk dan Layanan Bank MEGA Syariah

1) Produk Penghimpun Dana

Produk penghimpun dana di Bank BCA Syariah adalah sebagai berikut:

a) Tabungan Simpanan Pelajar IB

b) Tabungan Utama IB

[65] Bank MEGA Syariah, Sejarah Bank MEGA Syariah, dalam http://www.megasyariah.co.id, diakses 04 Maret 2020 pukul 10.30 WIB

c) Tabunganku IB

d) Tabungan Platinum IB

e) Tabungan Investasi IB

f) Tabungan Rencana IB

g) Tabungan Rencana IB (umroh)

h) Tabungan Haji

i) Tabungan Haji Anak IB

j) Giro Utama IB

k) Deposito Plus IB

l) Giro Utama IB Dollar

m) Deposito Plus IB Dollar

2) Produk Pembiayaan

a) Pembiayaan Rekening Koran Syariah IB

b) Pembiayaan Investasi IB

c) Pembiayaan Modal Kerja

d) Bank Garansi Syariah

e) SM Mitra IB (Pembiayaan dengan skema Channeling, Executing dan Joint Financing)

f) Program Pembiayaan Tanpa Agunan PTA Berkah IB

g) Pembiayaan MMQ IB

h) SKBDN (Surat Kredit Berdokumentasi Dalam Negeri)

i) Pembiayaan IMBT IB

j) Pembiayaan Pemilikikan Properti (SM Griaya IB)

B. Deskripsi Data

1. Analisis rasio keuangan Bank BCA Syariah

   a. *Non Performing Financing* (NPF)

Grafik 4.1
Pertumbuhan Rasio NPF pada Bank BCA Syariah
Periode 2015-2019

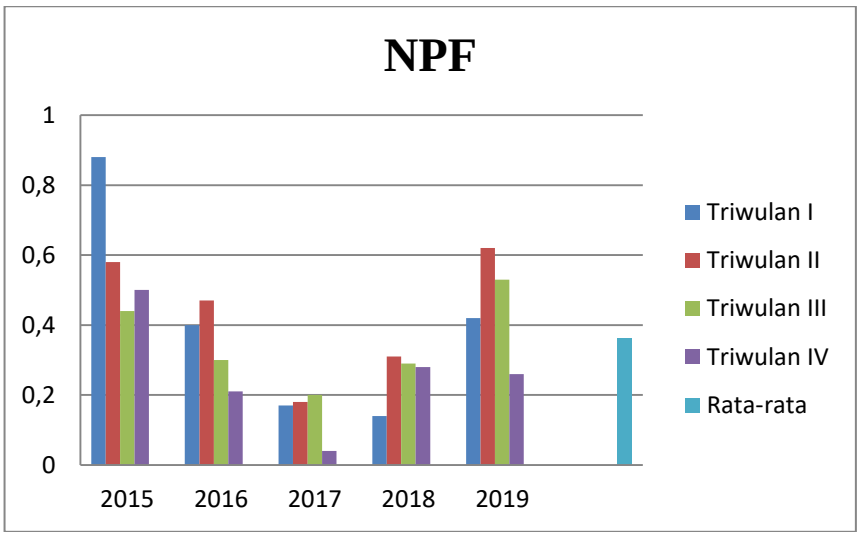

Sumber: Data olahan dari Laporan Keuangan Bank BCA Syariah

Berdasarkan grafik 4.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan rasio NPF Bank BCA Syariah periode 2015-2019 mengalami fluktuasi. Untuk nilai NPF tertinggi pada Bank BCA Syariah terjadi pada tahun 2015 triwulan I sebesar 0,88% dan nilai terendah NPF terjadi pada tahun 2017 triwulan IV sebesar 0,04%.

Sedangkan, untuk rata-rata nilai NPF pada Bank BCA Syariah menunjukkan angka 0,36%, maka dapat dikatakan bahwa Bank BCA Syariah memiliki nilai NPF yang baik, karena apabila dilihat dari segi rata-rata nilai NPF dan pertumbuhan rasio NPF

dari tahun ke tahun sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu tidak lebih dari 5%.

b. *Finance To Deposit Ratio* (FDR)

Grafik 4.2
Pertumbuhan Rasio FDR pada Bank BCA Syariah
Periode 2015-2019

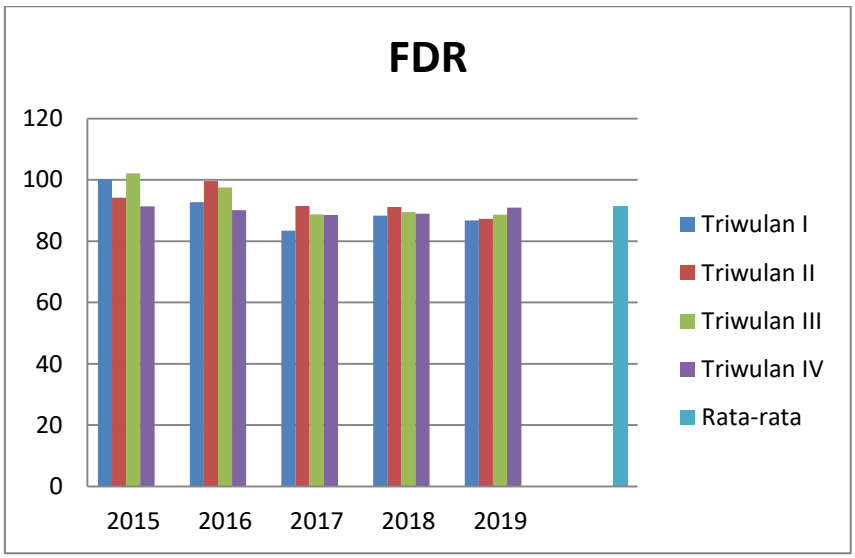

Sumber: Data olahan dari Laporan Keuangan Bank BCA Syariah

Berdasarkan grafik 4.2 menunjukkan bahwa pertumbuhan rasio FDR Bank BCA Syariah periode 2015-2019 tidak terlalu mengalami fluktuasi. Untuk nilai FDR tertinggi pada Bank BCA Syariah terjadi pada tahun 2015 triwulan III sebesar 102,09% dan nilai terendah FDR terjadi pada tahun 2017 triwulan I sebesar 83,44%.

Sedangkan, untuk rata-rata nilai FDR pada Bank BCA Syariah sebesar 91,57%, maka dapat dikatakan bahwa Bank BCA Syariah memiliki nilai FDR yang masih tergolong aman, karena

apabila dilihat dari segi rata-rata nilai FDR dan pertumbuhan rasio FDR dari tahun ke tahun sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu dengan nilai minimum sebesar 80%-110%.

c. Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Grafik 4.3
Pertumbuhan Rasio BOPO pada Bank BCA Syariah
Periode 2015-2019

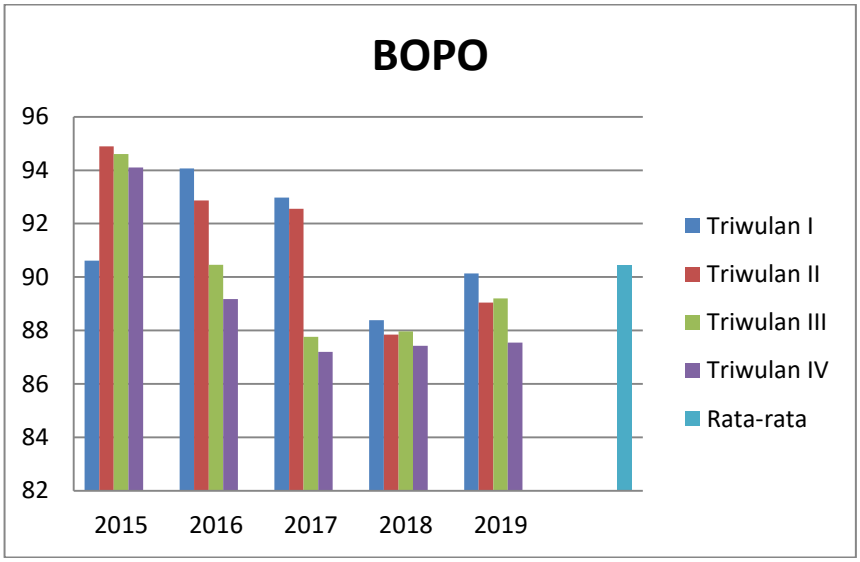

Sumber: Data olahan dari Laporan Keuangan Bank BCA Syariah

Berdasarkan grafik 4.3 menunjukkan bahwa pertumbuhan rasio BOPO Bank BCA Syariah periode 2015-2019 mengalami fluktuasi. Untuk nilai BOPO tertinggi pada Bank BCA Syariah terjadi pada tahun 2015 triwulan II sebesar 94,89% dan nilai terendah BOPO terjadi pada tahun 2017 triwulan IV sebesar 87,2%.

Sedangkan, untuk rata-rata nilai BOPO pada Bank BCA Syariah sebesar 90,44%, maka dapat dikatakan bahwa Bank BCA Syariah memiliki nilai BOPO yang baik, karena sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk nilai BOPO terbaik yaitu dibawah 92%.

d. *Return On Asset* (ROA)

Grafik 4.4
Pertumbuhan Rasio ROA pada Bank BCA Syariah
Periode 2015-2019

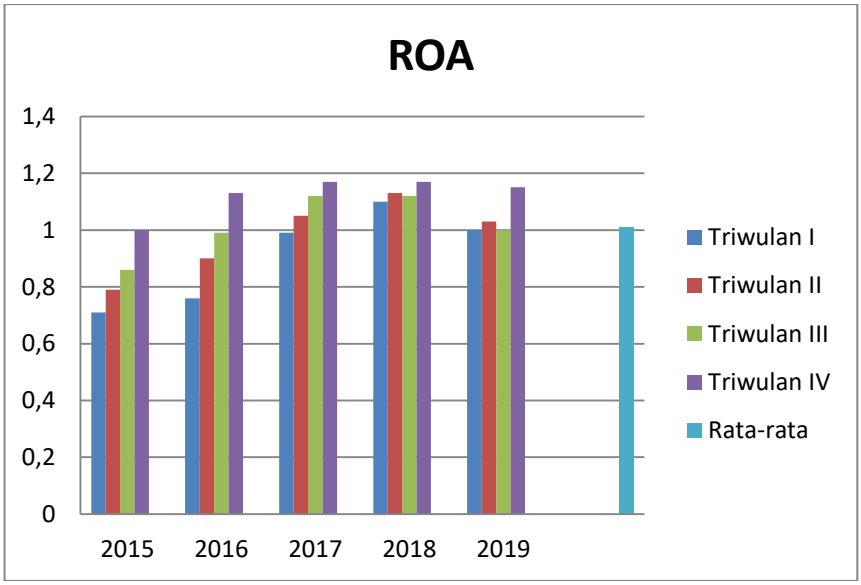

Sumber: Data olahan dari Laporan Keuangan Bank BCA Syariah

Berdasarkan grafik 4.4 menunjukkan bahwa pertumbuhan rasio ROA Bank BCA Syariah periode 2015-2019 tidak terlalu mengalami fluktuasi. Untuk nilai ROA tertinggi pada Bank BCA Syariah terjadi pada tahun 2017 dan 2018 triwulan IV sebesar 1,17% dan nilai terendah ROA terjadi pada tahun 2015 triwulan I sebesar 0,71%.

Sedangkan, untuk rata-rata nilai ROA pada Bank BCA Syariah sebesar 1,008%, maka dapat dikatakan bahwa Bank BCA Syariah memiliki nilai ROA yang masih tergolong cukup aman, karena apabila dilihat dari segi rata-rata nilai ROA dan pertumbuhan rasio ROA dari tahun ke tahun berada diambang standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 0,5%-1,25%.

2. Analisis Rasio Keuangan Bank MEGA Syariah

   a. *Non Performing Financing* (NPF)

Grafik 4.5
Pertumbuhan Rasio NPF pada Bank MEGA Syariah
Periode 2015-2019

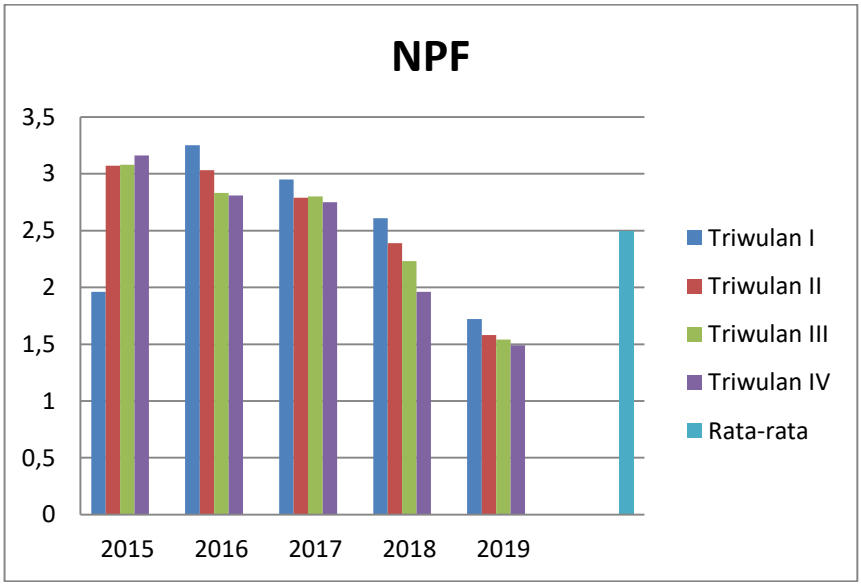

Sumber: Data olahan dari Laporan Keuangan Bank MEGA Syariah

Berdasarkan grafik 4.5 menunjukkan bahwa pertumbuhan rasio NPF Bank MEGA Syariah periode 2015-2019 mengalami

fluktuasi dan terlihat jelas setelah periode 2017 triwulan IV mengalami penurunan selama berturut-turut. Untuk nilai NPF tertinggi pada Bank MEGA Syariah terjadi pada tahun 2016 triwulan I sebesar 3,25% dan nilai terendah NPF terjadi pada tahun 2019 triwulan IV sebesar 1,49%.

Sedangkan, untuk rata-rata nilai NPF pada Bank MEGA Syariah menunjukkan angka 2,5%, maka dapat dikatakan bahwa Bank MEGA Syariah memiliki nilai NPF yang baik, karena apabila dilihat dari segi rata-rata nilai NPF dan pertumbuhan rasio NPF dari tahun ke tahun sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu tidak lebih dari 5%.

b. *Finance To Deposit Ratio* (FDR)

Grafik 4.6
Pertumbuhan Rasio FDR pada Bank MEGA Syariah
Periode 2015-2019

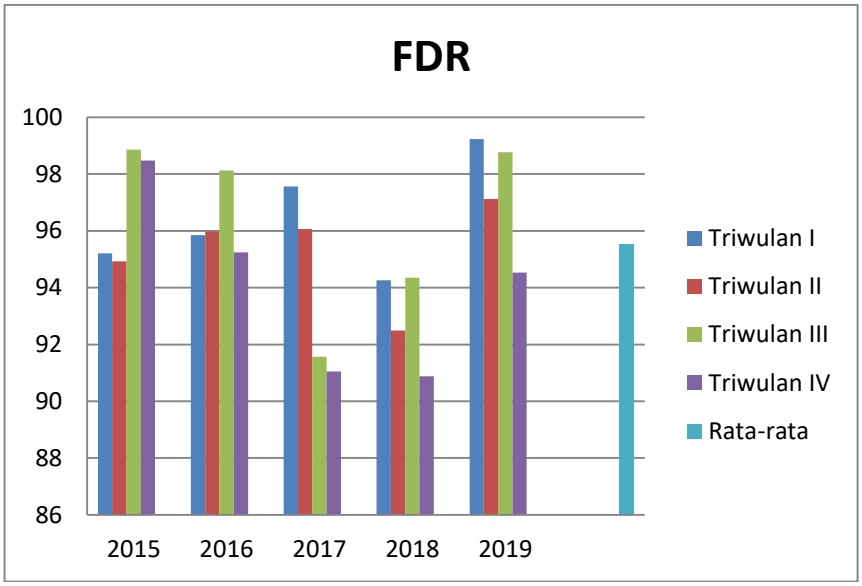

Sumber: Data olahan dari Laporan Keuangan Bank MEGA Syariah

Berdasarkan grafik 4.6 menunjukkan bahwa pertumbuhan rasio FDR Bank MEGA Syariah periode 2015-2019 mengalami fluktuasi. Untuk nilai FDR tertinggi pada Bank MEGA Syariah terjadi pada tahun 2019 triwulan I sebesar 99,23% dan nilai terendah FDR terjadi pada tahun 2018 triwulan IV sebesar 90,88%.

Sedangkan, untuk rata-rata nilai FDR pada Bank MEGA Syariah sebesar 95,52%, maka dapat dikatakan bahwa Bank MEGA Syariah memiliki nilai FDR yang masih tergolong aman, karena apabila dilihat dari segi rata-rata nilai FDR dan pertumbuhan rasio FDR dari tahun ke tahun sudah sesuai dengan

standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu dengan nilai minimum sebesar 80%-110%.

c. Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Grafik 4.7
Pertumbuhan Rasio BOPO pada Bank MEGA Syariah Periode 2015-2019

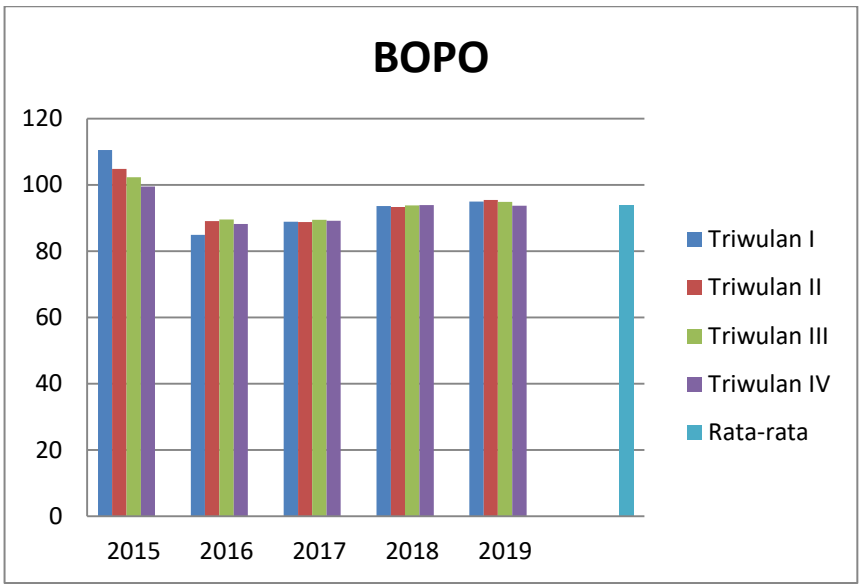

Sumber: Data olahan dari Laporan Keuangan Bank MEGA Syariah

Berdasarkan grafik 4.7 menunjukkan bahwa pertumbuhan rasio BOPO Bank MEGA Syariah periode 2015-2019 tidak terlalu mengalami fluktuasi. Untuk nilai BOPO tertinggi pada Bank MEGA Syariah terjadi pada tahun 2015 triwulan I sebesar 110,53% dan nilai terendah BOPO terjadi pada tahun 2016 triwulan I sebesar 84,92%.

Sedangkan, untuk rata-rata nilai BOPO pada Bank BCA Syariah sebesar 93,92%, maka dapat dikatakan bahwa Bank BCA Syariah memiliki nilai BOPO yang masih tergolong aman, karena

sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk kategori aman sebesar 94% - 96%.

d. *Return On Asset* (ROA)

Grafik 4.8
Pertumbuhan Rasio ROA pada Bank MEGA Syariah
Periode 2015-2019

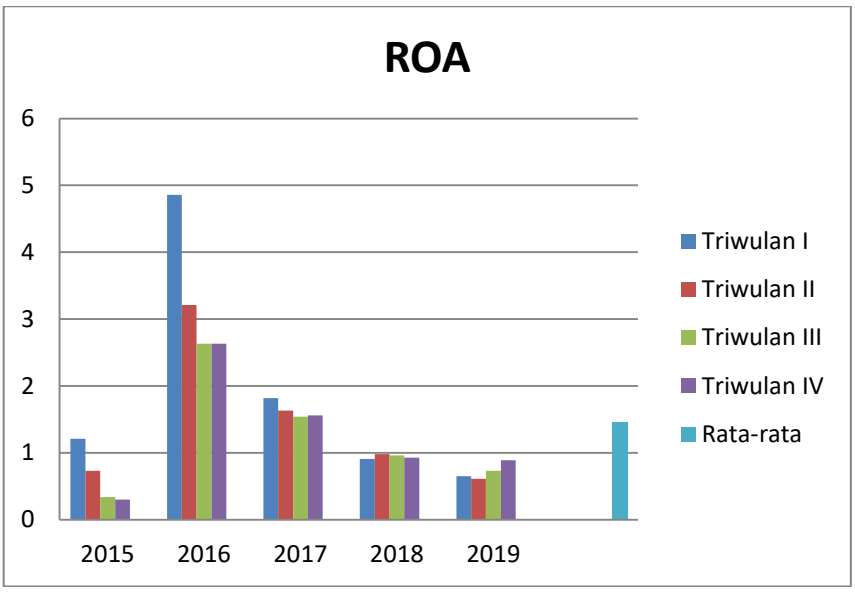

Sumber: Data olahan dari Laporan Keuangan Bank MEGA Syariah

Berdasarkan grafik 4.8 menunjukkan bahwa pertumbuhan rasio ROA Bank MEGA Syariah periode 2015-2019 mengalami fluktuasi. Untuk nilai ROA tertinggi pada Bank MEGA Syariah terjadi pada tahun 2016 triwulan I sebesar 4,86% dan nilai terendah ROA terjadi pada tahun 2015 triwulan IV sebesar 0,3%.

Sedangkan, untuk rata-rata nilai ROA pada Bank MEGA Syariah sebesar 1,45%, maka dapat dikatakan bahwa Bank MEGA Syariah memiliki nilai ROA yang tergolong baik, karena

nilainya melebihi standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu minimal sebesar 0,5% - 1,25%.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas data dapat diuji dengan analisis grafik atau analisis statistik. Dalam penelitian ini, asumsi normalitas diuji dengan analisis statistik menggunakan uji kolmogorov-smirnov dengan tingkat signifikan 5%, data dikatakan berdistribusi normal apabila angka probabilitasnya lebih dari 0,05 atau dapat dikatakan apabila nilai Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji statistik Kolmogorov-Smirnov diperoleh hasil seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas Bank BCA Syariah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NPF	FDR	BOPO	ROA
N		20	20	20	20
Normal Parameters[a]	Mean	.3610	91.5785	90.4420	1.0085
	Std. Deviation	.19913	4.86441	2.69480	.13963
Most Extreme Differences	Absolute	.151	.206	.178	.197
	Positive	.151	.206	.178	.124
	Negative	-.084	-.111	-.134	-.197
Kolmogorov-Smirnov Z		.676	.920	.794	.882
Asymp. Sig. (2-tailed)		.751	.366	.554	.418

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.9 hasil dari uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk Bank BCA Syariah menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* variabel NPF 0,751, FDR sebesar 0,366, BOPO sebesar 0,554, dan ROA sebesar 0,418. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai NPF, FDR, BOPO dan ROA lebih dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data NPF, FDR, BOPO, dan ROA berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikan > 0,05.

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas Bank MEGA Syariah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NPF	FDR	BOPO	ROA
N		20	20	20	20
Normal Parameters[a]	Mean	2.5000	95.5265	93.9230	1.4560
	Std. Deviation	.59211	2.60712	6.29644	1.12462
Most Extreme Differences	Absolute	.214	.114	.205	.214
	Positive	.119	.085	.205	.214
	Negative	-.214	-.114	-.130	-.152
Kolmogorov-Smirnov Z		.955	.508	.919	.957
Asymp. Sig. (2-tailed)		.321	.959	.367	.319

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.10 hasil dari uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk Bank MEGA Syariah menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* variabel NPF 0,321, FDR sebesar 0,959, BOPO sebesar 0,367, dan ROA sebesar 0,319. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai NPF, FDR, BOPO dan ROA lebih dari 0,05,

sehingga dapat dikatakan bahwa data NPF, FDR, BOPO, dan ROA berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikan > 0,05.

2. Uji Homogenitas atau Kesamaan Ragam

Tahap analisis data yang digunakan selanjutnya merupakan uji homogenitas. Uji Homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan Uji F *(Levene' s Test)* dengan tujuan untuk mengetahui apakah ragam (varians) kedua nilai sama atau berbeda. Jika tidak ada perbedaaan yang nyata dari kedua varians, membuat penggunaan varians untuk membandingkan rata-rata populasi / test untuk *Equality of Means* menggunakan t-test dengan dasar *Equal Variance Assumed*/ diasumsikan kedua varians sama. Dan apabila terdapat perbedaan yang nyata dari kedua varians, membuat penggunaan varians untuk membandingkan rata-rata populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dengan dasar *Equal Variance Not Assumed*/ diasumsikan kedua varians tidak sama.

Dalam pengujian homogenitas disini masing-masing rasio kedua bank syariah yang diperoleh dengan menggunakan *levene' s test* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Homogenitas

Rasio	Bank BCA Syariah		Bank MEGA Syariah		Statistical Test	
					Levene's Test for Equality of Variance	
	Mean	Std. Deviation	Mean	Std. Deviation	F	Sig.
NPF	0,3610	0,19913	2,5000	0,59211	234,487	0
FDR	91,5785	4,86441	95,5265	0,58297	10,234	0,043
BOPO	90,4420	2,69480	93,9230	6,29644	5,167	0,036
ROA	1,0085	0,13963	1,4560	1,12462	3,119	0

Sumber: Output SPSS 16 data sekunder yang diolah

H0 = Kelompok data tingkat kesehatan Bank BCA Syariah dan Bank MEGA Syariah memiliki varian yang sama.

Ha = Kelompok data tingkat kesehatan Bank BCA Syariah dan Bank MEGA Syariah memiliki varian yang tidak sama.

a. Berdasarkan tabel 4.11, diketahui bahwa Bank BCA Syariah mempunyai rata-rata *(mean)* pada nilai NPF sebesar 0,361%, lebih kecil jika dibandingkan dengan mean NPF dari Bank Mega Syariah yaitu sebesar 2,5%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2015-2019 kinerja keuangan Bank BCA Syariah dari segi rasio NPF lebih baik dibandingkan dengan Bank MEGA Syariah, karena semakin rendah nilai NPF maka menunjukkan semakin bagus kualitas pembiayaan yang diberikan sehingga resiko terjadinya pembiayaan yang bermasalah semakin rendah. Sedangkan untuk F_{hitung} diperoleh sebesar = 234,487 dengan nilai signifikansi = 0,000 dan tingkat kepercayaan 95% (a = 0,05), Ho ditolak karena sig. 0,000 < a = 0,05. Sehingga menunjukkan kelompok data

kinerja keuangan antara Bank BCA Syariah dan Bank MEGA Syariah memiliki varian yang tidak sama.

b. Berdasarkan tabel 4.11, diketahui bahwa Bank BCA Syariah mempunyai rata-rata *(mean)* pada nilai FDR sebesar 91,57%, lebih kecil jika dibandingkan dengan mean FDR dari Bank Mega Syariah yaitu sebesar 95,52%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2015-2019 kinerja keuangan Bank BCA Syariah dari segi rasio FDR lebih baik dibandingkan dengan Bank MEGA Syariah. Karena semakin kecil rasio tersebut maka memberi indikasi semakin tinggi kemampuan likuditas bank yang bersangkutan. Sedangkan untuk F_{hitung} diperoleh sebesar = 10,234 dengan nilai signifikansi = 0,043 dan tingkat kepercayaan 95% (a = 0,05), Ho ditolak karena sig. 0,043 < a = 0,05. Sehingga menunjukkan kelompok data kinerja keuangan antara Bank BCA Syariah dan Bank MEGA Syariah memiliki varian yang tidak sama.

c. Berdasarkan tabel 4.11, diketahui bahwa Bank BCA Syariah mempunyai rata-rata *(mean)* pada nilai BOPO sebesar 90,44%, lebih kecil jika dibandingkan dengan mean BOPO dari Bank Mega Syariah yaitu sebesar 93,92%. Hal ini menunjukan bahwa selama periode 2015-2019 kinerja keuangan Bank BCA Syariah dari segi rasio BOPO lebih baik dibandingkan dengan Bank MEGA Syariah, karena semakin rendah nilai rasio BOPO maka menunjukkan semakin bagus managemen bank dalam mengendalikan biaya

operasional. Sedangkan untuk F_{hitung} diperoleh sebesar = 5,167% dengan nilai signifikansi = 0,036 dan tingkat kepercayaan 95% (*a* = 0,05), Ho ditolak karena sig. 0,036 < *a* = 0,05. Sehingga menunjukkan kelompok data kinerja keuangan antara Bank BCA Syariah dan Bank MEGA Syariah memiliki varian yang tidak sama.

d. Berdasarkan tabel 4.11, diketahui bahwa Bank BCA Syariah mempunyai rata-rata *(mean)* pada nilai ROA sebesar 1,008%, lebih kecil jika dibandingkan dengan mean ROA dari Bank Mega Syariah yaitu sebesar 1,45%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2015-2019 kinerja keuangan Bank MEGA Syariah dari segi rasio ROA lebih baik dibandingkan dengan Bank BCA Syariah, karena semakin besar nilai ROA yang dimiliki maka semakin efisien penggunaan aktiva dan dapat memperbesar laba. Sedangkan untuk F_{hitung} diperoleh sebesar = 3,119% dengan nilai signifikansi = 0,000 dan tingkat kepercayaan 95% (*a* = 0,05), sehingga Ho ditolak, karena sig. 0,000 < *a* = 0,05. Sehingga menunjukkan kelompok data kinerja keuangan antara Bank BCA Syariah dan Bank MEGA Syariah memiliki varian yang tidak sama.

3. Uji Beda Dua Sampel Bebas *(Independent Sample t-Test)*

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis pada rasio NPF, FDR, BOPO dan ROA dalam menilai perbedaan

rasio-rasio tersebut pada Bank BCA Syariah dengan Bank MEGA Syariah menggunakan teknik yang berupa uji beda dua rata-rata *(Independent Sample T-Test)*.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t-test adalah:

a. Jika nilai signifikansi atau Sig.(2-tailed) < 0,05, Ha diterima maka hipotesis teruji atau ada perbedaan.
b. Jika nilai signifikansi atau Sig.(2-tailed) > 0,05, H0 diterima maka hipotesis tidak teruji atau tidak ada perbedaan.

Tabel 4.12
Hasil Uji Independent Sample t-Test
Bank BCA Syariah dan Bank MEGA Syariah

Ratio		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig	T	Df	Sig. (2-Tailed)
NPF	Equal variances assumed	28.933	.000	-15.313	38	.000
	Equal variances not assumed			-15.313	23.244	.000
FDR	Equal variances assumed	4.391	.043	-3.199	38	.003
	Equal variances not assumed			-3.199	29.084	.003
BOPO	Equal variances assumed	4.712	.036	-2.273	38	.029
	Equal variances not assumed			-2.273	25.735	0.32
ROA	Equal variances assumed	18.290	.000	-1.766	38	0.85
	Equal variances not assumed			-1.766	19.586	0.93

Sumber: Output SPSS 16 data sekunder di olah

Berdasarkan tabel 4.12, hasil pengujian sampel dari penelitian ini menghasilkan data sebagai berikut:

a. Pada variabel NPF diasumsikan terdapat perbedaan yang nyata dari kedua varian, dimana penggunaan varian untuk

membandingkan rata-rata populasi dengan uji t *(t-test for Equality of Means)* sebaiknya menggunakan dasar asumsi kedua varian tidak sama *(equal variance not assumed)*. Maka pada uji t dengan tingkat kepercayaan 95% (*a* = 0,05), diperoleh t-hitung untuk NPF adalah -15,313 dengan nilai signifikansi 0,000. Oleh karena nilai signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio NPF Bank BCA Syariah dan Bank MEGA Syariah.

b. Pada variabel FDR terdapat perbedaan yang nyata dari kedua varian, dimana penggunaan varian untuk membandingkan rata-rata populasi dengan uji t *(t-test for Equality of Means)* sebaiknya menggunakan dasar asumsi kedua varian sama *(equal variance not assumed).* Maka pada uji t dengan tingkat kepercayaan 95% (*a* = 0,05), diperoleh t-hitung untuk FDR adalah -3.199 dengan nilai signifikansi 0,003. Oleh karena nilai signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio FDR Bank BCA Syariah dan Bank MEGA Syariah.

c. Pada variabel BOPO diasumsikan terdapat perbedaan yang nyata dari kedua varian, dimana penggunaan varian untuk membandingkan rata-rata populasi dengan uji t *(t-test for Equality of Means)* sebaiknya menggunakan dasar asumsi kedua varian tidak sama *(equal variance not assumed).* Maka pada uji t dengan tingkat kepercayaan 95% (*a* = 0,05), diperoleh t-hitung untuk

BOPO adalah -2,273 dengan nilai signifikansi 0,032. Oleh karena nilai signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio BOPO Bank BCA Syariah dan Bank MEGA Syariah.

d. Pada variabel ROA diasumsikan terdapat perbedaan yang nyata dari kedua varian, dimana penggunaan varian untuk membandingkan rata-rata populasi dengan uji t *(t-test for Equality of Means)* sebaiknya menggunakan dasar asumsi kedua varian tidak sama *(equal variance not assumed).* Maka pada uji t dengan tingkat kepercayaan 95% (a = 0,05), diperoleh t-hitung untuk ROA adalah -1,766 dengan nilai signifikansi 0,093 Oleh karena nilai signifikansi > 0,05, maka dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio ROA Bank BCA Syariah dan Bank MEGA Syariah.